

Faktor penyebab kesulitan pembelajaran matematika

M. Rafi Prima Yoga

Program Studi Matematika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

e-mail: 230601110027@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Kesulitan belajar, faktor internal, faktor eksternal, matematika, perhatian orang tua.

Keywords:

Learning difficulties, internal factors, external factors, mathematics, parental attention.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika pada siswa dengan menggunakan metode analisis komparatif. Faktor-faktor yang dianalisis dibagi menjadi dua kategori yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan tubuh, cacat fisik, anggapan bahwa matematika sulit, kurangnya niat siswa, rendahnya pemahaman konsep, dan kurangnya konsentrasi. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kurangnya perhatian orang tua terhadap belajar anak, suasana keluarga di rumah, kegiatan di masyarakat, penggunaan media pembelajaran, dan pengaruh media massa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi dari faktor-faktor ini berkontribusi signifikan terhadap kesulitan siswa dalam memahami materi matematika. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara guru, orang tua, dan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

A B S T R A C T

This study aims to identify the factors influencing learning difficulties in mathematics among students using a comparative analysis method. The analyzed factors are divided into two categories that is internal factors and external factors. Internal factors include physical health, physical disabilities, the perception that mathematics is difficult, lack of student motivation, low conceptual understanding, and lack of concentration. Meanwhile, external factors encompass insufficient parental attention to children's learning, family atmosphere at home, community activities, the use of learning media, and the influence of mass media. The results indicate that the combination of these factors significantly contributes to students' difficulties in understanding mathematical concepts. Therefore, collaborative efforts between teachers, parents, and students are necessary to create a better learning environment

Pendahuluan

Salah satu ilmu yang harus diajarkan di sekolah adalah matematika, yang berlaku tidak hanya di tingkat pendidikan dasar, tetapi juga hingga perguruan tinggi karena penerapan konsep matematika yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Matematika adalah ilmu pasti yang tepat guna mempelajari berbagai konsep dan ide di berbagai bidang. Matematika memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, karena hampir setiap aktivitas melibatkan matematika, baik di bank, pusat perbelanjaan, maupun kantor pos. Selain itu, matematika membantu kita mengenali pola, berpikir secara logis, dan memahami berbagai aspek kehidupan, termasuk sosial, ekonomi, dan fenomena alam. Itulah sebabnya belajar matematika sangat penting (Fahrurrozi & Hamdi, 2017). Berbagai tantangan dalam proses pendidikan memengaruhi kualitas pengajaran matematika di Indonesia, yang masih tergolong rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk anggapan umum bahwa matematika sulit dipahami dan tidak menarik.



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Persepsi ini dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan dalam matematika dan berdampak negatif pada kinerja akademik siswa. Beberapa konsep matematika seperti pembagian dan perkalian tingkat lanjut sering kali dianggap sulit oleh siswa. Selain itu, banyak siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita karena mereka kesulitan dalam menerapkan rumus yang tepat dan mengikuti langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai solusi. Mengingat masalah-masalah ini, sangat penting bagi pendidik untuk mengadopsi metode pengajaran yang kreatif, inovatif, dan menarik agar siswa dapat lebih memahami konsep-konsep matematika.

Tanda-tanda kesulitan belajar akan terlihat ketika siswa mulai kehilangan kemampuan untuk berkonsentrasi. Beberapa siswa mengalami kelelahan dan kebosanan, sementara yang lain mengeluh kesulitan saat diberikan tugas rumah. Kondisi fisik dan mental siswa menjadi tidak mendukung untuk menerima materi yang diajarkan. Kesulitan dalam belajar sering kali disebabkan oleh rasa cemas yang dialami siswa selama pelajaran matematika, yang membuat materi tersebut sulit dipahami. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan belajar ini meliputi faktor intrinsik, yang berasal dari diri siswa sendiri, serta faktor eksternal yang berasal dari lingkungan luar (Khotimah et al., 2023). Penulisan artikel ini menggunakan metode analisis komparatif yakni dengan menganalisis ulang guna mencari persamaan dan implikasi dari beberapa sumber karya ilmiah secara sistematis sejalan dengan topik yang dibahas dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui berbagai faktor kesulitan dalam belajar matematika dan dimaksudkan untuk dapat mengambil Langkah yang tepat jika mengalami beberapa faktor yang akan dibahas.

Pembahasan

Banyak siswa memandang matematika sebagai pelajaran yang sulit dan banyak tantangan. Pola pikir ini sering membuat mereka menyerah sebelum benar-benar mencoba mempelajari materi tersebut. Hal ini menjadikan rendahnya minat pembelajaran matematika yang dapat terlihat dari hasil lembar jawaban siswa, tidak hanya dipengaruhi oleh perilaku, tetapi juga oleh hasil belajar di kelas. Matematika akan cenderung tetap menjadi salah satu mata pelajaran yang paling dihindari oleh siswa. Mereka sering kali merasa cepat bosan dan jenuh saat mengikuti pembelajaran matematika. Kesulitan belajar matematika ini jika dibiarkan akan berdampak buruk bagi siswa. Akibat kesulitan belajar, seperti prestasi yang rendah dan berada di bawah rata-rata kelompok kelas sering kali terjadi. Umumnya hasil belajar yang diperoleh tidak sebanding dengan usaha yang telah dilakukan. Siswa cenderung tidak maksimal dalam menyelesaikan tugas dan lambat dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan. Siswa sering kali menghafal konsep-konsep dari buku teks atau yang disampaikan oleh guru tanpa berusaha memahami makna dan isi dari konsep tersebut yang membuat mereka kesulitan (Amallia & Unaenah, 2018).

Kesulitan dalam belajar menjadi masalah yang sering muncul dalam proses pendidikan. Dalam konteks ini, kesulitan belajar merujuk pada permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam memahami atau menyerap materi pelajaran di lingkungan sekolah. Aktivitas belajar tidak selalu berjalan dengan lancar bagi setiap individu. Terkadang proses belajar dapat berlangsung dengan baik, tetapi di lain waktu

siswa mungkin merasa kesulitan saat diberikan materi baru. Hal ini disebabkan oleh pandangan bahwa matematika hanya merupakan ilmu yang bersifat abstrak, yang melibatkan symbol baik angka maupun huruf, rumus, dan teori yang rumit dan semakin sulit pada Tingkat pengembangan selanjutnya, serta disampaikan dengan cara yang tidak konkret. Pandangan semacam ini sebaiknya dihilangkan pada tingkat pendidikan dasar agar tidak terbawa ke jenjang pendidikan selanjutnya. Ada kalanya siswa dapat dengan cepat memahami apa yang diajarkan, namun di saat lain mereka mengalami kesulitan untuk mengerti materi tersebut. Selain itu, motivasi belajar siswa juga dapat bervariasi kadang-kadang mereka sangat termotivasi, tetapi juga di waktu lain semangat mereka bisa menurun, sehingga menyulitkan mereka untuk fokus pada pelajaran (I'zaati et al., 2024).

Setiap anak memiliki tingkat kemampuan dan kesulitan yang bervariasi, siswa dengan kemampuan lebih tinggi umumnya tidak menghadapi tantangan dalam setiap aktivitas belajar, sementara siswa dengan kemampuan lebih rendah cenderung mengalami kesulitan. Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar ilmu matematika menunjukkan berbagai karakteristik yang berbeda. Terdapat delapan ciri utama yang terkait dengan kesulitan dalam belajar ilmu matematika, yakni kesulitan dalam memahami hubungan spasial, masalah dalam memahami arah dan waktu, ketidaknormalan dalam persepsi visual-spasial, masalah dalam koordinasi visual-motor, kesulitan dalam mengenali dan menginterpretasikan simbol, kecenderungan untuk melakukan perilaku perseverasi, tantangan dalam bahasa lisan dan tulisan, serta kurangnya keterampilan dasar yang memadai. Oleh karena itu, penting untuk mendeteksi kesulitan belajar yang dialami siswa sejak awal. Dengan demikian, diperlukan pemahaman yang mendalam dan langkah-langkah penanganan yang cepat bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika (Elvira Nathalia Husna, Regita Mutiara Rezani, Syahrial, 2022).

Faktor Penyebab Kesulitan Pembelajaran Matematika

Banyak siswa menghadapi kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor ini dapat dibagi menjadi dua kategori yakni faktor internal dan faktor eksternal. Penting untuk memahami kedua kategori ini agar kita dapat mengidentifikasi penyebab kesulitan dalam pembelajaran matematika dan mengembangkan cara dan strategi yang efektif untuk membantu siswa mengatasi hambatan yang mereka hadapi dalam belajar matematika. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan siswa dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam matematika, sehingga mencapai suatu hasil belajar yang lebih baik dan optimal (Jayanti et al., 2020).

A. Faktor Internal

Faktor internal adalah elemen yang berasal dari dalam diri siswa dan tidak dapat dipengaruhi oleh orang lain. Berikut adalah beberapa faktor internal penyebab kesulitan dalam pembelajaran matematika:

Kesehatan Tubuh

Faktor ini bisa menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Kondisi fisik yang tidak sehat dapat membuat siswa cepat merasa lelah,

pusing, mengantuk, dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Siswa yang mengalami masalah kesehatan sering kali kesulitan untuk berkonsentrasi saat belajar, terutama ketika pelajaran matematika berlangsung. Hal ini disebabkan oleh kondisi fisik yang tidak mendukung, sehingga mereka tidak dapat berfungsi secara optimal. Ketidakoptimalan kondisi tubuh ini berdampak pada kemampuan siswa untuk menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, yang pada akhirnya dapat memengaruhi pemahaman dan hasil belajar mereka (Ayu et al., 2021).

Cacat Tubuh

Kemampuan penglihatan dan pendengaran siswa sangat berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam menyerap informasi yang disampaikan oleh guru. Indra penglihatan dan pendengaran memainkan peran krusial dalam proses belajar. Untuk mengurangi gangguan yang mungkin dialami siswa, guru sering kali memindahkan tempat duduk mereka ke posisi yang lebih depan. Selain itu, perhatian dari orang tua juga sangat penting, terutama dalam memantau kemampuan penglihatan dan pendengaran anak. Jika siswa memiliki masalah seperti rabun jauh atau gangguan pendengaran, hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk menerima informasi dengan baik. Dengan memastikan bahwa siswa memiliki kemampuan indra yang optimal, mereka akan lebih mampu menyerap dan memahami materi pelajaran secara efektif (Handayani & Mahrita, 2021).

Menganggap Matematika Sulit

Matematika adalah salah satu bidang ilmu yang memiliki peranan penting dalam kemajuan dunia. Namun, pelajaran matematika sering kali kurang diminati dan dianggap sulit oleh siswa. Ketidaksukaan ini biasanya disebabkan oleh rendahnya pemahaman atau kemampuan siswa dalam menguasai konsep dasar matematika. Banyak siswa merasa tidak menyukai pelajaran ini karena mereka menganggapnya rumit, sulit, dan memerlukan penghafalan banyak rumus (Buyung et al., 2022).

Kurangnya Minat Siswa

Minat adalah perasaan ketertarikan individu terhadap sesuatu tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Minat memiliki dampak yang signifikan terhadap proses belajar. Minat juga berperan dalam membentuk sikap siswa terhadap pembelajaran. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap suatu pelajaran biasanya akan memiliki sikap positif, seperti rasa ingin tahu dan keinginan untuk belajar lebih banyak. Mereka akan melihat tantangan sebagai kesempatan untuk belajar, bukan sebagai beban. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki minat terhadap pelajaran tertentu mungkin akan merasa tertekan dan cenderung menghindari tugas-tugas yang berkaitan dengan pelajaran tersebut (Buyung et al., 2022).

Rendahnya Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merujuk pada kemampuan individu untuk memahami dan menguasai materi pelajaran secara mendalam. Ini bukan hanya sekadar mengingat fakta atau rumus, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, serta menerapkannya dalam berbagai situasi. Ketika siswa memiliki pemahaman konsep yang baik, mereka dapat menjelaskan ide-ide

dengan jelas, memecahkan masalah yang kompleks, dan berpikir kritis tentang materi yang dipelajari. Sebaliknya, jika pemahaman konsep siswa lemah, mereka mungkin hanya mampu menghafal informasi tanpa benar-benar memahami maknanya, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks yang berbeda. Pentingnya pemahaman konsep dalam pendidikan tidak dapat diabaikan, terutama dalam mata pelajaran seperti matematika, di mana siswa perlu memahami hubungan antara berbagai konsep untuk dapat menyelesaikan masalah dengan efektif. Oleh karena itu, pengajaran yang berfokus pada pengembangan pemahaman konsep harus menjadi prioritas dalam proses belajar mengajar, agar siswa tidak hanya belajar untuk lulus ujian, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan berpikir yang akan berguna sepanjang hidup mereka (Buyung et al., 2022).

Kurangnya Konsentrasi

Konsentrasi belajar adalah salah satu aspek psikologis yang sering kali sulit untuk diukur atau dikenali oleh orang lain, kecuali oleh individu yang sedang menjalani proses belajar itu sendiri. Banyak siswa di tingkat sekolah dasar yang menunjukkan kurangnya perhatian saat guru menjelaskan materi pelajaran. Beberapa dari mereka mungkin terlihat melamun, mengantuk, atau bahkan terlibat dalam percakapan dengan teman di sebelahnya. Guru sering menghadapi tantangan dalam mempertahankan perhatian siswa selama proses pembelajaran, yang dapat menghalangi pencapaian hasil belajar yang diharapkan (Budi et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa konsentrasi siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti minat terhadap materi, kelelahan, atau gangguan dari lingkungan sekitar. Ketika siswa tidak dapat fokus, pemahaman mereka terhadap pelajaran yang diajarkan akan terganggu, yang pada akhirnya dapat memengaruhi hasil belajar mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik, sehingga siswa dapat lebih mudah berkonsentrasi dan terlibat dalam proses pembelajaran (Buyung et al., 2022).

Motivasi

Rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa kehilangan semangat dalam mengikuti pelajaran matematika, yang pada akhirnya mengakibatkan kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Ketika motivasi siswa berada di bawah standar, hal ini dapat berdampak negatif pada perilaku belajar mereka. Sebagai hasilnya, siswa menjadi kurang antusias dan tidak termotivasi untuk terlibat dalam pelajaran matematika, yang dapat menghambat proses pembelajaran mereka. Jika siswa tidak merasa terhubung dengan materi pelajaran atau tidak melihat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, mereka cenderung kehilangan minat dan semangat untuk belajar (Amallia & Unaenah, 2018).

B. Faktor Eksternal

Sedangkan faktor eksternal adalah elemen yang berasal dari luar diri siswa dan dapat dipengaruhi oleh orang lain atau lingkungan sekitar. Berikut adalah beberapa faktor eksternal penyebab kesulitan dalam pembelajaran matematika:

Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Belajar Anak

Pendampingan orang tua saat anak belajar di rumah merupakan salah satu bentuk perhatian yang penting. Namun, siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika sering kali tidak mendapatkan dukungan yang cukup dari orang tua di rumah. Banyak orang tua yang kurang memperhatikan proses belajar anak mereka, sehingga siswa menghadapi tantangan dalam memahami materi. Seringkali, siswa harus mengerjakan soal-soal sulit sendiri tanpa bantuan orang tua, yang membuat mereka semakin kesulitan. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk menyadari perlunya memberikan perhatian dan dukungan dalam proses belajar anak. Kurangnya perhatian ini sering kali disebabkan oleh kesibukan orang tua yang bekerja, sehingga mereka tidak dapat memantau pelajaran anak di sekolah dengan baik. Salah satu dampak dari kurangnya perhatian orang tua adalah siswa sering kali tidak menyelesaikan pekerjaan rumah matematika yang diberikan oleh guru. Dengan banyaknya orang tua yang bekerja, mereka jarang memiliki waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah, yang mengakibatkan kurangnya dukungan terhadap kegiatan belajar siswa (Ayu et al., 2021).

Suasana Keluarga di Rumah

Suasana di rumah yang terlalu ramai dapat mengganggu konsentrasi siswa saat belajar matematika. Lingkungan yang tidak kondusif ini bisa menjadi salah satu penyebab utama kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi pelajaran. Ketika suasana rumah dipenuhi dengan kebisingan atau aktivitas yang mengganggu, siswa akan kesulitan untuk fokus dan belajar dengan efektif. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk menciptakan lingkungan yang tenang dan mendukung agar siswa dapat belajar dengan lebih baik dan mencapai hasil yang optimal dalam pelajaran matematika (Andri, 2020).

Kegiatan Masyarakat

Kegiatan yang terlalu banyak di masyarakat dapat menghambat siswa dalam belajar matematika secara optimal, sehingga hal ini menjadi salah satu penyebab kesulitan yang mereka hadapi. Ketika siswa terlibat dalam berbagai aktivitas di luar sekolah, waktu dan fokus mereka untuk belajar bisa terganggu, yang berpotensi membuat mereka melupakan tanggung jawab akademis, terutama dalam pelajaran matematika. Oleh karena itu, orang tua perlu memperhatikan dan mengawasi aktivitas anak-anak mereka di masyarakat, agar mereka tetap dapat menjalani kegiatan sosial tanpa mengabaikan tugas belajar. Lingkungan sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap proses belajar siswa, sehingga penting bagi orang tua untuk memastikan bahwa anak-anak mereka dapat menyeimbangkan antara kegiatan di luar dan kewajiban belajar mereka (Ayu et al., 2021).

Media Pembelajaran

Salah satu kendala yang dihadapi oleh guru adalah kurangnya pemahaman mengenai media pembelajaran yang tepat serta minimnya kreativitas dalam menciptakan alat bantu yang menarik bagi siswa. Hal ini dapat mengakibatkan siswa kehilangan minat dan perhatian terhadap pelajaran matematika. Ketika pembelajaran terasa monoton dan

membosankan, siswa menjadi jemu, yang berpotensi menyebabkan kesulitan dalam memahami materi. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami apa yang diajarkan oleh guru. Berdasarkan wawancara dengan siswa, diketahui bahwa media yang digunakan oleh guru sering kali berasal dari lingkungan sekitar. Alat-alat yang ada di sekitar dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif. Dengan menggunakan sumber belajar yang nyata, siswa dapat lebih memahami materi secara mendalam. Penerapan variasi dalam mengajar seperti media pembelajaran terbukti berdampak positif terhadap minat, motivasi, dan hasil belajar siswa. Hal ini menegaskan betapa pentingnya bagi seorang guru untuk memiliki keterampilan dalam mengajar dan memvariasikannya agar siswa lebih antusias dalam proses belajar (Wiratama et al., 2024). Namun, di lapangan, terdapat kendala berupa kurangnya pemahaman guru tentang penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Media seharusnya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat penting untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran matematika, sehingga mereka dapat memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih baik. Jika penunjang pembelajaran tidak memadai, siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Penggunaan media yang kurang sesuai dapat membuat siswa kehilangan minat, yang pada akhirnya menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan dalam belajar matematika (Ayu et al., 2021).

Pengaruh Media

Media massa dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam proses belajar mereka. Hal ini tidak bisa diabaikan, mengingat banyak siswa yang lebih tertarik pada media massa dibandingkan dengan belajar. Penggunaan ponsel, misalnya, sering kali membuat siswa malas mengerjakan pekerjaan rumah pelajaran matematika. Mereka menghabiskan terlalu banyak waktu untuk menonton televisi dan bermain ponsel, sehingga waktu belajar matematika di rumah sering terabaikan. Keterlibatan yang berlebihan dengan media massa membuat siswa sering kehilangan jejak waktu, terjebak dalam kesenangan menonton TV atau bermain ponsel. Akibatnya, siswa yang terlalu sering menggunakan ponsel cenderung menjadi kurang termotivasi untuk belajar, dan mereka yang menghabiskan waktu menonton televisi juga mengalami hal yang sama. Jika siswa terus-menerus terfokus pada media massa, mereka akan mengabaikan tugas belajar mereka, yang pada akhirnya dapat menjadi faktor kesulitan mereka dalam belajar matematika (Ayu et al., 2021).

Kesimpulan dan Saran

Dari hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika pada siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal seperti kesehatan tubuh, anggapan bahwa matematika sulit, dan rendahnya pemahaman konsep berkontribusi pada kesulitan siswa. Di sisi lain, faktor eksternal seperti kurangnya perhatian orang tua, suasana keluarga yang tidak mendukung, dan pengaruh media massa juga memainkan peran penting. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar siswa dapat lebih fokus dan

termotivasi dalam belajar matematika. Demi meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika, disarankan agar orang tua lebih aktif dalam mendampingi dan memantau kegiatan belajar anak di rumah. Guru juga perlu menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk meningkatkan minat siswa. Selain itu, penting bagi orang tua untuk membatasi penggunaan media massa yang tidak produktif, sehingga siswa dapat lebih fokus pada tugas belajar mereka. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih baik dan mendukung keberhasilan akademis siswa.

Daftar Pustaka

- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa. *Attadib Journal of Elementary Education*, 3(2), 123–133. <https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/414>
- Andri, D. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Nanga Kantuk. *J-PiMat (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 2(1), 158–167.
- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1611. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>
- Budi, I. S., Aini, Q., Irawan, W. H., & Abdussakir, A. (2024). Analisis Kesulitan Guru Matematika dalam Proses Mengajar Kelas IV di Sekolah MI Sunan Giri Merjosari Lowokwaru Malang. *As-Sabiqun*, 6(1), 53–64. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v6i1.4229>
- Buyung, B., Wahyuni, R., & Mariyam, M. (2022). Faktor Penyebab Rendahnya Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sd 14 Semperiuk a. *Journal of Educational Review and Research*, 5(1), 46. <https://doi.org/10.26737/jerr.v5i1.3538>
- Elvira Nathalia Husna, Regita Mutiara Rezani, Syahrial, S. N. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Volume 1 N(2), 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Fahrurrozi, & Hamdi, S. (2017). Metode Pembelajaran Matematika. In *Universitas Hamzanwadi Press*. <https://febriliaanjarsari.wordpress.com/2013/01/21/metode-pembelajaran-matematika-inovatif/>
- Handayani, N. F., & Mahrita, M. (2021). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV di SDN Jawa 2 Martapura Kabupaten Banjar. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.18592/ptk.v6i2.4045>
- I'zaati, L., Irawan, W. H., & Abdussakir, A. (2024). Konsep Pembelajaran Matematika di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3742–3747. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1349>
- Jayanti, I., Arifin, N., & Nur, D. R. (2020). Analisis faktor internal dan eksternal kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *Sistema: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 2. <https://jurnal.fkip uwgm.ac.id/index.php/sjp>
- Khotimah, W. D., Damayani, A. T., & Sary, R. M. (2023). Faktor Penyebab Kesulitan Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Operasi Hitung Campuran IV Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Elementary School*, 3(24), 204–213. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/ijes/article/view/17144%0Ahttps://journal.upg>

ris.ac.id/index.php/ijes/article/viewFile/17144/7489
Wiratama, R., Irawan, W. H., & Abdussakir, A. (2024). Variasi Mengajar Guru dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 6001–6006. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4659>